

PENGARUH MOTIVASI WIRAUSAHA DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA TEKSTIL DI PUSAT PASAR MEDAN

Irvan Rolyesh Situmorang*

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya
Penulis Korespondensi: Irvanrolyesh@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of entrepreneurial motivation and entrepreneurial competence, both partially and simultaneously, on the success of textile businesses in the Medan Market Center. The research methodology used is a quantitative-descriptive method. The respondents who will be studied in this research are textile business actors in the Medan market center. This research uses a saturated sample, which means the population is used as a sample, and researchers will take 52 textile business actors in the market center. The research results show that entrepreneurial motivation and entrepreneurial competence have a significant effect on the success of textile businesses in the Medan market center. The research results also show that entrepreneurial motivation and entrepreneurial competence simultaneously influence the success of textile businesses in the Medan market center. The results of the coefficient of determination test show that entrepreneurial motivation and entrepreneurial competence can provide a percentage contribution to the success of textile businesses in the Medan market center.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Competence, Business Success*

Article Information:

Received Date: 11 Januari 2024

Revised Date: 5 Maret 2024

Accepted Date: 11 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pada saat ini sudah banyak industri – industri yang berkembang baik itu industri kecil maupun industri besar. Seperti halnya sekarang ini banyak sekali masyarakat yang mendirikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang tekstil. Tidak dapat dipungkiri UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional pada saat ini yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor usaha tertua di Kota Medan. Industri ini awalnya dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sekaligus sebagai substitusi impor. Industri ini telah menjadi salah satu penyumbang utama pada sektor industri pengolahan. Selain sebagai sumber penghasil devisa, industri tekstil juga tergolong industri padat karya karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja berpendidikan rendah.

Kewirausahaan berkaitan dengan adanya bentuk proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, dan menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi (Nurjanah et al., 2023). Kewirausahaan sering disebut wirausaha atau wiraswasta. Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat martabat pribadi wirausahawan serta bangsa dan negara. Indonesia sendiri, pemerintah telah banyak menghabiskan sumber daya untuk menangani permasalahan sosial tersebut dan bekerja sama dengan berbagai negara asing di seluruh dunia (Wastuti et al., 2021).

Pertumbuhan bisnis tekstil di Pusat Pasar Medan merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan ekonomi daerah. Bisnis tekstil memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pusat Pasar adalah pasar yang

berada tepat dibelakang Medan Mall. Ramainya pengunjung dikarenakan Pusat Pasar dianggap strategis, produk yang dijual mampu memenuhi kebutuhan, dimulai dari *food, fashion, sport*, peralatan rumah tangga dan masih banyak lagi sehingga memudahkan para konsumen untuk mencari kebutuhan mereka masing-masing. Bukan hanya tempatnya dan jenis barang yang dijual saja, tetapi harga yang terjangkau dengan kualitas barang dan keunikan dari produk – produk yang seringkali ditemukan di Pusat Pasar.

Keberhasilan Usaha ditujukan untuk mencapai suatu sesuatu yang diinginkan terutama oleh para wirausaha. suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis (Cinthia & Tamba, 2022)

Berikut pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah pelaku usaha tekstil di pusat pasar.

Tabel 1. Pelaku Usaha Tekstil di Pusat Pasar

Tahun	Jumlah Pelaku Usaha Tekstil
2021	84
2022	75
2023	52

Sumber : Pusat Pasar Medan, 2024

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dalam tiga tahun terdapat penurunan jumlah pelaku usaha tekstil di Pusat Pasar Medan. Penurunan ini terjadi dikarenakan semakin banyak pesaing tekstil dengan produk yang lebih baik dan juga adanya ketidakpuasan konsumen baik dari segi produk, pelayanan dan lain sebagainya. Dalam usaha menjalankan bisnisnya, pelaku usaha tekstil di Pusat Pasar telah memiliki cukup dana untuk menjadi modal awal dalam usahanya. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit pedagang yang memulai usahanya di Pusat Pasar tidak memiliki banyak modal. Besarnya modal bagi setiap pelaku usaha

adalah merupakan masalah yang paling penting, modal yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal yang didapatkan bukan modal sendiri. Sebaliknya, modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Besaran modal yang diperlukan perusahaannya adalah sekitar Rp. 15.000.000 sampai dengan Rp. 25.000.000 pada awalnya.

Motivasi wirausaha dapat dianggap sebagai pendorong utama yang mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks bisnis tekstil di Pusat Pasar Medan, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memotivasi para wirausahawan tekstil menjadi kunci untuk memahami dinamika industri ini. Motivasi wirausaha dapat mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, serta berorientasi laba dan keuntungan (Situmorang, 2023b).

Motivasi wirausaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha menjadikannya memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkan usahanya dalam berbagai aspek (Laurens & Kohardinata, 2021). Untuk mengetahui motivasi wirausaha, maka dilakukan pra survey kepada 52 pelaku usaha tekstil di Pusat Pasar.

Tabel 2. Pra Survey Motivasi Wirausaha

Pernyataan	Jumlah Pelaku Usaha	Ya	Tidak
Tujuan utama saya dari awal adalah membuka bisnis Tekstil	52	19	33
Membuka bisnis Tekstil memberikan saya keuntungan yang saya harapkan	52	17	35
Saya mendapat dukungan dari keluarga dan rekan lainnya utk membuka usaha tekstil	52	26	26
Produk tekstil merupakan produk yang paling dicari oleh konsumen	52	15	37
Saya memiliki berbagai inovasi produk tekstil yang menarik	52	20	32

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi wirausaha dalam membuka usaha tekstil masih dinilai kurang, hasil tersebut dilihat paling besar ada pada pernyataan bahwa produk tekstil bukan produk yang banyak dicari oleh konsumen, selain itu juga tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha. Pelaku usaha saat ini masih bertahan walaupun tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan dikarenakan belum mengetahui usaha apa yang akan dijalankan berikutnya dan sulitnya mendapatkan pekerjaan. Selain dari motivasi wirausaha, kompetensi juga merupakan hal yang penting.

Kompetensi wirausaha dapat menciptakan aspirasi kehidupan mandiri dengan kepribadian yang kuat, bermental

wirausaha. Modal awal berupa kompetensi yang dimiliki wirausahawan sangat diperlukan bagi seorang wirausahawan dikarenakan tanpa adanya pengetahuan kompetensi wirausahawan yang baik maka usaha tersebut dapat dipastikan tidak akan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan (F et al., 2022).

Adapun kompetensi yang dimiliki wirausaha di bisnis tekstil pusat pasar dapat dilihat melalui pra survey pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. Pra Survey Kompetensi Wirausaha

Pernyataan	Jumlah Pelaku Usaha	Ya	Tidak
Produk yang saya jual memiliki berbagai inovasi baru	52	15	37
Saya memiliki berbagai keterampilan dan pemahaman tentang produk tekstil	52	52	0
Saya selalu bergerak cepat apabila ada perubahan keadaan pasar dalam menjual produk tekstil	52	25	27
Saya memiliki strategi khusus dalam memasarkan produk saya	52	10	42
Banyak pesaing membuat saya bergerak cepat dalam mengatasinya	52	17	35

Sumber : Data diolah 2024

Hasil pra survey kompetensi wirausaha yang dilakukan adalah pelaku usaha tekstil masih belum dapat dianggap berkompetensi dengan sempurna, dikarenakan masih banyak pelaku usaha tidak melakukan strategi khusus yang berbeda dalam menjual produk tekstil, pelaku usaha tersebut. Selain itu juga sebagian dari pelaku usaha tekstil tidak membuat suatu inovasi terhadap produk yang dijual. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh

pelaku usaha tekstil yang ada di Pusat Pasar Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keberhasilan Usaha

Sebuah keberhasilan itu ditentukan oleh faktor harapan, tujuan, rencana atau target yang hendak diraih. Seseorang akan merasa sukses jika tujuan yang direncanakan telah tercapai. Sebaliknya, kita akan merasa gagal saat hasil yang kita capai jauh meleset dari harapan. Keberhasilan Usaha merupakan suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan suatu usaha didasari dengan semangat tinggi, memiliki keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi dan berani mengambil risiko (Cinthia & Tamba, 2022).

Indikator Keberhasilan Usaha

Adapun yang menjadi indikator dari keberhasilan usaha adalah,

1. Kemampuan Menyesuaikan diri.
wirausahawan dapat mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri yang kuat, memungkinkan mereka untuk bertahan dan tumbuh di dalam dunia bisnis yang selalu berubah.
2. Pertumbuhan Laba
Menunjukkan sejauh mana laba bersih yang diperoleh meningkat dari tahun ke tahun
3. Efisiensi Operasional
Menunjukkan Tingkat efisiensi dalam menyediakan produk atau layanan kepada konsumen.
4. Inovasi produk dan Layanan
Menunjukkan kemampuan usaha untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang
5. Pangsa pasar yang tinggi

Peningkatan pangsa pasar dapat mencerminkan keberhasilan dalam menarik pelanggan dari pesaing atau memperluas basis pelanggan sendiri.

Motivasi Wirausaha

Motivasi wirausaha merupakan keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, serta berorientasi laba dan keuntungan. Motivasi wirausaha bersifat internal atau eksternal, dan setiap wirausahawan mungkin memiliki kombinasi motivasi yang unik (Dewi, 2022).

Indikator Motivasi Wirausaha

Indikator motivasi wirausaha dapat membantu dalam memahami tingkat semangat dan keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Terdapat beberapa indikator dari motivasi wirausaha, diantaranya,

1. **Inisiatif**
Kemampuan untuk mengambil tindakan proaktif dan memulai suatu ide atau proyek bisnis.
2. **Ketekunan**
Kemampuan untuk tetap gigih dan tidak menyerah di hadapan rintangan atau kegagalan
3. **Pengambilan Risiko**
Tingkat kesiapan mengambil risiko dapat mencerminkan tingkat motivasi dan keyakinan pada ide bisnis.
4. **Dorongan intrinsik**
Motivasi yang berasal dari kepuasan pribadi, keinginan untuk mencapai pencapaian pribadi, dan pemenuhan diri.
5. **Fokus pada Tujuan**
Tingkat fokus dan keterikatan pada tujuan dapat mencerminkan tingkat motivasi.

Motivasi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Dalam mewujudkan suatu keberhasilan usaha, motivasi usaha dinilai menjadi peran cukup penting bagi seorang individu untuk usaha yang sedang dijalani wirausaha. motivasi mengarah pada perilaku yang diarahkan pada tujuan dan keberadaan seperangkat tujuan memotivasi pengusaha untuk mempertahankan upaya pengembangan bisnis mereka. Hal ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Imania & Hidayat, 2022), dimana menjelaskan bahwa seorang wirausaha dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya dikarenakan motivasi yang diterima sangat tinggi baik yang berasal dari internal seorang pelaku bisnis, maupun yang berasal dari eksternal. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi dalam berwirausaha, dapat memberikan Tingkat keberhasilan yang tinggi pula kepada pelaku usaha.

Kompetensi Wirausaha

Kompetensi wirausaha merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan kewirausahaan dalam membentuk hal yang baru, yang merupakan kemampuan dalam menciptakan aspirasi kehidupan mandiri dengan kepribadian yang kuat, bermental wirausaha. Kompetensi wirausaha juga dianggap sebagai karakteristik individu yang mengambil alih risiko untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha bisnis (Nuraeni et al., 2022).

Indikator Kompetensi Wirausaha

Indikator kompetensi wirausaha adalah tanda-tanda konkret atau perilaku yang mencerminkan tingkat keberhasilan atau keterampilan dalam berbagai aspek bisnis. Indikator dari kompetensi wirausaha terdiri dari;

1. **Kemampuan mengatasi tantangan**
Mengatasi tantangan bisnis dengan solusi yang kreatif dan efektif.
2. **Keberhasilan bisnis sebelumnya**

Pengalaman sukses sebelumnya dapat mencerminkan kemampuan untuk mengelola risiko dan mencapai tujuan.

3. Tingkat Kepuasan Konsumen
Umpan balik positif dari pelanggan dan tingkat retensi konsumen yang tinggi.
4. Pengelolaan Keuangan yang Baik
Kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis dengan bijaksana.
5. Kemampuan Komunikasi dan Negosiasi
Mampu membentuk kemitraan dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan.

Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Kompetensi wirausaha mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang penting untuk menciptakan dan menjalankan bisnis dengan efektif. Kaitan kompetensi dengan keberhasilan usaha dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya adalah adanya inovasi dan diferensiasi, yang artinya adalah Wirausaha yang memiliki kompetensi dalam inovasi cenderung dapat mengembangkan produk atau layanan yang unik dan berbeda dari yang sudah ada di pasaran. Kemampuan untuk membedakan diri dari pesaing dengan inovasi dapat membantu meningkatkan daya tarik bisnis dan memenangkan pangsa pasar yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Eko Haryansyah, 2024), yang menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha memungkinkan seorang wirausaha untuk mempertahankan dan mencapai kesuksesan bisnisnya, kinerja usaha ditentukan oleh hubungan antara perilaku dan atribut yaitu bagaimana pemilik/manajer berperilaku dalam menjalani usahanya, perilaku akan tercermin dalam pelaksanaan strategi usaha.

Dengan memiliki kompetensi wirausaha yang kuat dalam berbagai bidang tersebut, seorang wirausaha memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan

usahanya. Kompetensi-kompetensi ini membentuk dasar yang kokoh untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan dapat berkembang di pasar yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Januari 2024. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha tekstil yang ada di Pusat Pasar. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu populasi dijadikan menjadi sampel sebanyak 52 pelaku usaha ditahun 2023. Jumlah populasi dan sekaligus sampel diperoleh secara langsung dari Pusat pasar. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji Validitas dan reliabilitas, dimana uji validitas dan reliabilitas nantinya akan dilakukan kepada pemilik usaha tekstil yang berada di Pasar Petisah Medan, sebanyak 30 responden.

Pengujian selanjutnya digunakan adalah asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji parsial (t) yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen secara parsial, uji simultan (F) yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen secara simultan, dan koefisien determinasi untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi variable independent terhadap variable dependen (Situmorang, 2023a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator peubah

atau konstruk (Pratama & Situmorang, 2022). Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Hasil uji validitas yang diperoleh untuk semua variable independen dan variable dependen dinyatakan valid. Adapun hasil validitas variable tersebut dapat dilihat dalam Tabel berikut,

Tabel 4 Uji Validitas Motivasi Wirausaha

Uji Validitas Motivasi Wirausaha			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.733	0.361	valid
2	0.509	0.361	valid
3	0.442	0.361	valid
4	0.458	0.361	valid
5	0.607	0.361	valid
6	0.509	0.361	valid
7	0.651	0.361	valid
8	0.674	0.361	valid
9	0.697	0.361	valid
10	0.733	0.361	valid

Tabel 5 Uji Validitas Kompetensi Wirausaha

Uji Validitas Kompetensi Wirausaha			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.414	0.361	valid
2	0.527	0.361	valid
3	0.477	0.361	valid
4	0.619	0.361	valid
5	0.722	0.361	valid
6	0.527	0.361	valid
7	0.471	0.361	valid
8	0.672	0.361	valid
9	0.700	0.361	valid
10	0.614	0.361	valid

Tabel 6 Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Uji Validitas Keberhasilan Usaha			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.754	0.361	Valid
2	0.791	0.361	Valid
3	0.543	0.361	Valid
4	0.601	0.361	Valid
5	0.894	0.361	Valid
6	0.774	0.361	Valid
7	0.426	0.361	Valid
8	0.568	0.361	Valid
9	0.504	0.361	Valid
10	0.687	0.361	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan berbagai Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variable Motivasi Wirausaha, Kompetensi Wirausaha dan juga keberhasilan dinyatakan valid, dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Wirausaha	0.760	Reliabel
Kompetensi Wirausaha	0.754	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0.766	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa variable motivasi wirausaha, kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.60.

Hasil Uji Normalitas

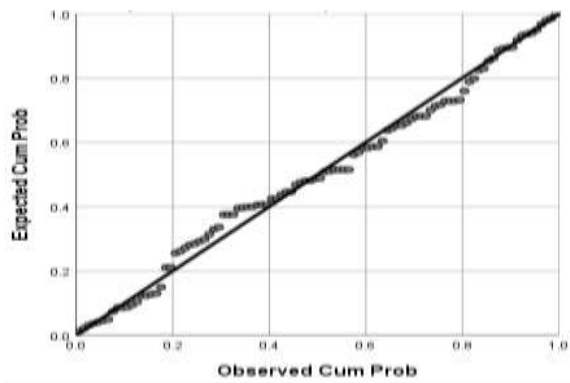
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Tabel 8 Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35785607
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.066
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.106 lebih besar dari 0.05. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 1. P-Plot**

Gambar 1 menjelaskan bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasifactor/VIF*).

Tabel 9. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Wirausaha	.376	2.662
Kompetensi Wirausaha	.376	2.662

Dependen Variabel : Keberhasilan Usaha

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel bebas yang besarnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,01. Maka menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolonieritas,

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk membuktikan mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.958	.053
Motivasi Wirausaha	6.064	.000
Kompetensi Wirausaha	3.451	.001

Dependen Variabel : Keberhasilan Usaha

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai perolehan t_{hitung} Motivasi Wirausaha sebesar $6.064 > t_{table}$ 1,984. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial Motivasi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Tekstil di Pusat Pasar. Variabel kedua yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah Kompetensi Wirausaha, dimana t_{hitung} kompetensi Wirausaha sebesar $3.451 > t_{table}$ 1,984. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi Wirausaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Tekstil di Pusat Pasar.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F_{hitung} dilakukan untuk melihat secara serentak bagaimana pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	108.843	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% dan nilai F_{hitung} sebesar $108,843 > F_{tabel}$ 3,09. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara simultan, motivasi wirausaha dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Tekstil di Pusat Pasar.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.685. Hal ini menunjukkan bahwa variable motivasi wirausaha dan kompetensi wirausaha memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 68,5%. sementara sisanya 31,5%, keberhasilan dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini seperti, Harga, *Personal Selling*, Kualitas produk, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

Motivasi Wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi wirausaha adalah 6,064 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,984. Hal ini membuktikan bahwa motivasi wirausaha memberikan peran penting dalam menjalankan suatu usaha agar memperoleh keberhasilan dalam berwirausaha. Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu yaitu (Gaurifa Tiansi, 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi gemina, endang silaningsih, 2016) yang menjelaskan bahwa, motivasi wirausaha memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di daerah Priangan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa tinggi rendahnya motivasi wirasusaha akan menentukan besar kecilnya keberhasilan usaha yang akan diperoleh nantinya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2020) menjelaskan bahwa motivasi membawa pengaruh dalam suatu keberhasilan usaha, dimana motivasi itu mendorong seorang pedagang untuk menjalankan usahanya dengan perhitungan manajemen yang baik. Sehingga dapat diperoleh hasil dari motivasi tersebut dalam bentuk keberhasilan usaha dengan memperoleh omset atau pendapatan yang maksimal. Jadi, motivasi menjadi kunci dari sebuah keberhasilan usaha yang diharapkan oleh semua pengusaha, pedaganag, dan lain sebagainya

Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi Wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi Wirausaha adalah 3,451 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,984. Hal ini membuktikan bahwa

semakin baik dan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang wirausaha, maka Tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan pun akan semakin tinggi. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yaitu (Octavia, 2015) yang menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Semakin baik kompetensi seorang wirausaha, maka tingkat keberhasilan usahanya juga pasti akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Eko Haryansyah, 2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yang berada di Sampang. Kompetensi wirausaha memungkinkan seorang wirausaha untuk mempertahankan dan mencapai kesuksesan bisnisnya, kinerja usaha ditentukan oleh hubungan antara perilaku dan atribut yaitu bagaimana pemilik/manajer berperilaku dalam menjalani usahanya, perilaku akan tercermin dalam pelaksanaan strategi usaha. Peneliti lainnya yang menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah (Aini & Suar, 2023), dimana Kompetensi dalam kewirausahaan mengacu pada serangkaian kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling terkait yang perlu diasah oleh pemilik dan manajer bisnis untuk mencapai hasil optimal dalam menjalankan perusahaan di industri tertentu.

Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Variabel Motivasi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha tekstil di Pusat Pasar. motivasi dan kompetensi wirausaha tidak berdiri sendiri; keduanya saling mempengaruhi dan berkontribusi pada keberhasilan usaha secara keseluruhan. Seorang pengusaha yang termotivasi namun kurang kompeten mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola

usahanya, begitu pula seorang pengusaha yang kompeten namun kurang termotivasi. Kombinasi keduanya dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam dunia wirausaha. Oleh karena itu pelaku usaha tekstil di Pusat Pasar perlu adanya motivasi dan juga kompetensi dalam mengelola usaha tekstil agar memperoleh keberhasilan usaha untuk jangka Panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variable Motivasi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha memiliki pengaruh secara parsial dan juga simultan terhadap Keberhasilan usaha Tekstil di Pusat Pasar. Hasil penelitian penelitian yang diperoleh dengan menggunakan pengujian validitas, reliabilitas, uji t, uji F dan juga koefisien determinasi, menunjukkan bahwa, variable motivasi wirausaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Untuk variable kompetensi wirausaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha dimana.

Selanjutnya secara simultan diperoleh bahwa motivasi wirausaha dan kompetensi wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh 68,5% keberhasilan usaha dipengaruhi oleh motivasi wirausaha dan kompetensi wirausaha, sementara sisanya 31,5%, keberhasilan dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini seperti, Harga, *Personal Selling*, Kualitas produk, dan lain sebagainya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pelaku usaha tekstil yang berda di pusat pasar adalah ketika ingin membuka suatu bisnis, ada baiknya mempertimbangkan terlebih dahulu minat konsumen terhadap suatu produk, sehingga pelaku usaha dapat memikirkan cara terbaik dalam membentuk suatu bisnis. Selain itu juga harus diperhatikan

strategi pesaing, sehingga pelaku usaha dapat membuat inovasi baik dalam strategi penjualan maupun inovasi produk.

Untuk peneliti selanjutnya, ada baiknya mengembangkan kembali variable yang dapat memberikan keberhasilan usaha dalam jangka Panjang selain dari motivasi wirausaha dan juga kompetensi wirausaha itu sendiri.

REFERENSI

- Aini, N., & Suar, I. K. (2023). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Tempe Di Taman Sari. *Jnana Satya Dharma*, 11(2), 125–131.
- Cinthia, C., & Tamba, I. F. U. (2022). Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausahawan di Kota Medan. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 102. <https://doi.org/10.52423/bujab.v7i1.24910>
- Dewi, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 400–412. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17965>
- Dwi gemina, endang silaningsih, dan erni yuningsih. (2016). D.Dwi Gemina, Endang Silaningsih. *Manajemen Teknologi*, 15.
- Eko Haryansyah, S. (2024). *Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Paguyuban CFD Binaan Diskopindag Kab. Sampang)*. 8, 106–111.
- F, P. J., Nagel, & Suhartatik, A. (2022). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Makanan Minuman Di Surabaya. *Prosiding HUBISINTEK*, 1024–1043.
- Gaurifa Tiansi. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(1), 92–98.
- Imania, A. H., & Hidayat, A. M. (2022). Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Young Entrepreneur Academy Indonesia). *Journal of Management and Business*, 5(2), 526–533. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2397>
- Laurens, J., & Kohardinata, C. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan Di Surabaya. *Performa*, 5(3), 223–232. <https://doi.org/10.37715/jp.v5i3.1771>
- Nuraeni, N. N., Maryadi, M., & Rahwandi, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha Dan Inovasi Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha Pada Pelaku Usaha Keripik Emping Kabupaten Kepulauan Selayar. *Nobel Management Review*, 3(3), 542–554. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i3.3290>
- Nurjanah, N., Meiriyanti, R., & Sutrisno, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Inovasi, Dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan UMKM Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Rimba*, 1(3), 143–152.
- Octavia, J. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Akuntansi*, VII (1)(1), 41–59.
- Pratama, J. Y., & Situmorang, I. R. (2022). Analysis of the Impact of Covid-19 and Company Policies on Sales Volume in the New Normal Period (Case Study : Medan Market Center). *Prosiding International Business And Economic Conference*, 1(1), 86–97.
- Situmorang, I. R. (2023a). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Cassano Cafe Medan. *Jurnal Niagawan*, 12(1), 45–50.
- Situmorang, I. R. (2023b). The Influence of Consumer Motivation , Perception of Quality And Consumer Attitude Towards Buying Decision at PT . Unikitz United

- Group Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 30–48.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Wastuti, N. A., Sumekar, W., & Prasetyo, S. A. (2021). Pengaruh motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM pengolahan pisang di kelurahan rowosari, semarang. *Jurnal Litbang*, 19(2), 197–210.
- Wati, L., Dahmiri, D., & Indrawijaya, S. (2020). Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit di Kuala Tungkal Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(3), 117–130.
<https://doi.org/10.22437/jdm.v8i3.16873>